

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pemetaan ketahanan pangan berdasarkan aspek akses pangan di 75 desa di Kabupaten Bantul data disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemetaan ketahanan pangan berdasarkan aspek akses pangan menggunakan empat indikator, yaitu: kemiskinan, tidak akses listrik, pengangguran dan rumah tidak layak. Pada indikator pertama, dapat diketahui tingkat kemiskinan dari 75 desa sebagian besar wilayahnya berada pada prioritas ketahanan pangan yang bagus dengan persentase 46,66%, walaupun demikian masih ditemukan prioritas sangat rawan pangan dengan persentase 2,67%. Pada Indikator kedua, 75 desa berada pada prioritas sangat tahan pangan. Pada indikator ketiga, 57,33% wilayahnya tergolong ke dalam keadaan tahan pangan. Pada Indikator keempat, wilayah per desa Kabupaten Bantul berada pada prioritas ketahanan pangan baik, dari 75 desa, 94,67 % wilayahnya berada pada prioritas sangat tahan pangan, sedangkan sisanya berapa pada prioritas tahan pangan.
2. Dari perhitungan yang telah dilakukan pada empat indikator di atas, maka dapat diketahui nilai indeks komposit akses pangan. Berdasarkan nilai tersebut, terdapat sebagian besar wilayah desa di Kabupaten Bantul sudah berada pada kondisi tahan pangan, namun masih ditemukan kondisi agak rawan di dua desa yaitu Desa Selopamioro (Kecamatan Imogiri) dan Desa Wonolelo (Kecamatan Pleret) .

3. Walaupun dari hasil dari analisis berdasarkan aspek akses di Kabupaten Bantul hanya menemukan dua desa yang masuk prioritas penanganan daerah agak rawan. Namun demikian, dalam analisis perindikator masih ditemukan daerah yang rawan bahkan sangat rawan. Hal ini memberikan informasi awal untuk ditindaklanjuti dalam pembangunan daerah selanjutnya. Arah kebijakan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi daerah Kabupaten Bantul.

## **B. Saran**

### **1. Desa Selopamioro**

Desa Selopamioro memiliki indeks indikator kemiskinan dan rumah tidak layak tinggi. Sumber utama yang mendasari kedua hal tersebut adalah rendahnya pendidikan dan keterampilan. Hal tersebut menandakan, perlu adanya tindakan intensif untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain dari segi pendidikan, Pemerintah juga harus melanjutkan dan menyiapkan program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan perekonomian desa, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengakses pendidikan dan kesehatan.

### **2. Desa Wonolelo**

Desa Wonolelo juga memiliki indeks indikator kemiskinan dan rumah tidak layak yang tinggi. Hal tersebut dapat ditangani dengan meningkatkan sumberdaya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat desa, sehingga kemampuan dan pendapatan mereka dapat bertambah.